

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendanaan merupakan masalah yang sangat penting bagi suatu perusahaan, karena melibatkan banyak pihak, seperti pemegang saham, kreditur, serta pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Selain itu pendanaan juga menentukan keberlangsungan operasional perusahaan. Suatu proses pembangunan dapat diartikan sebagai “upaya yang sistematis dan berkesinambungan untuk menciptakan keadaan yang dapat menyediakan berbagai alternatif yang sah bagi pencapaian aspirasi setiap warga yang paling humanistik”, sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan itu.

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan menganalisa laporan keuangan tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakannya sebagai alat pengambil keputusan dan alat komunikasi bagi perusahaan. Jadi untuk mengetahui dan mengukur kinerja keuangan perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak yang juga berada diluar perusahaan. Informasi yang berguna misalnya tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utang jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pokok pinjaman, dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal sendiri. Dengan begitu pemilik, manajemen

perusahaan, investor dan siapa saja yang berkepentingan dalam bidang keuangan secara jelas dapat melihat kondisi keuangan dalam suatu perusahaan yang didasarkan padanya bukti-bukti yang objektif.

Proses pembangunan di semua masyarakat paling tidak harus memiliki tiga tujuan inti yaitu: pertama, peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan hidup yang pokok seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan perlindungan keamanan. Kedua, peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan yang kesemuanya itu tidak hanya untuk memperbaiki kesejahteraan materiil, melainkan juga menumbuhkan harga diri pada pribadi dan bangsa yang bersangkutan. Ketiga, perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan.

Dengan adanya pasar modal, investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan. Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya. Pasar modal adalah pasar tempat memperdagangkan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa

diperjual belikan, misalnya saham (*ekuiti/penyertaan*), obligasi (surat utang), reksadana, produk *derivatif*, maupun instrumen lainnya. Yang memiliki fungsi sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi pemerintah, sekaligus sebagai sarana bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi.

Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Menurut Fahmi (2013:2), mengemukakan bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan (*sustainability*) usaha bagi perusahaan.

Menurut Fahmi (2012;49) Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan memberitahukan informasi yang menggambarkan suatu pos-pos dari laporan keuangan dan memperlihatkan hubungan yang mempunyai makna. Rasio-rasio keuangan pada dasarnya menggunakan angka-angka atau perbandingan antara

laporan laba rugi dengan neraca. Dengan semacam itu diharapkan ada pengaruh perbedaan ukuran akan hilang.

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa atau interpretasi terhadap data finansial dari perusahaan bersangkutan, dimana data finansial itu tercermin didalam laporan keuangan. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa finansial adalah rasio keuangan. Pada manajemen keuangan rasio keuangan yang disajikan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas.

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Robert Ang, 2001). Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal (saham perusahaan go public) biasa diistilahkan dengan return. Dalam pasar saham tidak selalu menjanjikan suatu return yang pasti bagi investor. Namun beberapa komponen return saham yang memungkinkan pemodal meraih keuntungan adalah deviden, saham bonus, dan capital gain.

Komponen suatu return terdiri dari dua jenis yaitu current income (pendapatan lancar) dan capital gain (keuntungan selisih harga). Current income adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi dan sebagainya. Disebut juga pendapatan lancar maksudnya adalah keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga dapat diuangkan dengan cepat. Misalnya

kupon bunga obligasi yang membayar bunga dalam bentuk giro/cek, yang tinggal diuangkan, demikian juga dividend saham, yaitu dibayarkan dalam bentuk saham, yang dikonversi menjadi uang kas dengan cara menjual saham yang diterimanya (Robert Ang: 1997).

PT. Roda Vivatex Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang *textile* atau perusahaan yang bergerak di bidang pakain yang memiliki kontribusi yang sangat penting selain itu hasil industri ini ada juga yang diekspor ke luar negeri. Tipe *textile* yang digunakan adalah rajutan *poliester*, yang dijadikan kain *georgette*, satin dan *palace*. Sehingga Perusahaan ini dalam menjalankan kegiatan operasionalnya memerlukan sumber dana yang besar yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Perusahaan sangat memperhatikan perkembangan kualitas produk, karena hal ini merupakan tuntutan untuk menembus pasar diberbagai negara. Pengembangan teknologi pembuatan kain dilakukan secara berkala serta memanfaatkan mesin-mesin mutahir dari jepang. Paduan antara teknologi dan mesin mutahir tersebut menghasilkan produk yang berkualitas dan ternyata produk tersebut sangat diminati oleh masyarakat eropa.

Tabel 1.1
Harga Saham PT. Roda Vivatex Tbk periode 2011 – 2021
(Dalam Rupiah)

Tahun	Harga Saham	Pertumbuhan %
2011	2700	0
2012	3500	29,62%
2013	4900	40%
2014	5250	7,14%
2015	6000	14,28%
2016	10000	66,67%
2017	6000	-40%
2018	5500	-8,33%
2019	5550	0,90%
2020	5250	-5,40%
2021	6700	6,6%

Sumber data : Situs IDX

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, terlihat bahwa Return yang dimiliki oleh PT.Roda Vivatex Tbk periode 2011-2020 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2011 RETURN 0, tahun 2012 naik menjadi Rp3500 atau mengalami kenaikan sebesar 29,62%, tahun 2013 Naik menjadi Rp4900 atau mengalami Kenaikan sebesar 40%, tahun 2014 naik menjadi Rp5250 atau mengalami kenaikann sebesar 7,14%, tahun 2015 naik menjadi Rp6000 atau mengalami kenaikan sebesar 14,28%, tahun 2016 kembali naik menjadi Rp10000 atau mengalami kenaikan sebesar 66,67%, tahun 2017 turun menjadi Rp6000 atau mengalami penurunan sebesar -40%, tahun 2018 turun menjadi Rp5500 atau mengalami penurunan sebesar -8,33%, tahun 2019 turun menjadi Rp5550 atau mengalami penurunan sebesar 0,90%, dan tahun 2020 turun menjadi Rp5250 atau mengalami penurunan sebesar 5,40% dan tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 4900 atau mengalami penuruna sebesar 6,6% .

Faktor-faktor yang mempengaruhi returnsaham Menurut Toto (2014:251) jenis-jenis rasio keuangan yang secara langsung mempengaruhi *Returnsaham* dikelompokkan menjadi lima, yaitu :

1. Rasio Profitabilitas

Menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dapat dikaitkan dengan penjualan, aset atau modal, terbagi menjadi *Gross profit margin* (GPM), *Operating profit margin* (OPM), *Earning before interest and tax* (EBIT), *Pretax Margin* (PM), *Net profit margin* (NPM), *Return on aset* (ROA), *Return on equity* (ROE). Semakin tinggi rasio ini semakin baik *Return* saham.

2. Rasio Solvabilitas

Menunjukkan kemampuan untuk mengukur perusahaan membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi), dimana rasio ini terbagi menjadi *Total debt to total capital ratio*, *Debt to Equity ratio*, *Times Interest Earnet Ratio* dan *Interest Coverage*. Semakin sedikit utang semakin rendah risiko keuangan.

3. Rasio Aktivitas

Menunjukkan kemampuan mengukur tingkat efektivitas penggunaan aset perusahaan, dimana rasio ini terbagi menjadi *Account receivable turnover*, *Inventory Turnover*, *Account Payable Turnover*, *Net Working Capital Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Total Asset Turnover*. Semakin tinggi rasio ini semakin baik *Return* saham akan diterima investor.

4. Rasio Likuiditas

Menyatakan kemampuan perusahaan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini terbagi menjadi *current ratio*, *quick ratio*, dan *Cash Ratio* Semakin tinggi rasio ini semakin baik *Return* saham yang akan diterima investor

5. Rasio Pasar

Digunakan untuk mengetahui hubungan antara harga saham terhadap laba dan nilai buku saham dan relatif terhadap nilai bukunya dan menunjukkan informasi yang penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham. Rasio ini terbagi menjadi *Earning Per Share (EPS)*, *Divident Per Share*, *Price per share*, *Book Value per share*, *Divident payout ratio*.

Menurut Kasmir (2014:201), “Return on Aseet adalah bagian analisis rasio profibilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba.. Menurut Van Home dan Wachowicz (2009:323) Likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

Perkembangan EBIT Dan Aktiva Lancar yang dimiliki oleh PT. Roda Vivatex Tbk periode 2009 – 2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
EAT Dan Total Aktiva PT. Roda Vivatex Tbk periode 2011– 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	EAT	Pertumbuhan %	Total Aktiva	Pertumbuhan %
2011	113.960.451.414	0	1.082.292.152.075	0
2012	124.817.978.364	9,52%	1.207.905.280.350	11,60%
2013	198.210.213.964	58,79%	1.549.674.922.146	28,29%
2014	232.634.563.044	17,36%	1.643.441.092.309	6,05%
2015	260.638.132.889	12,03	1.872.158.609.529	13,91%
2016	258.948.179.433	-0,64%	2.101.753.788.854	12,26%
2017	248.246.602.835	-4,13%	2.280.461.717.989	8,50%
2018	269.784.513.505	8,70%	2.526.489.781.165	10,78%
2019	235.473.625.941	-12,71%	2.795.788.452.762	10,65%
2020	236.139.042.448	0,28%	2.971.061.771.714	6,26%
2021	204.307.340.343	13,48%	3.161.105.356.526	6,39%

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Roda Vivatex Tbk

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, terlihat bahwa EAT yang dimiliki oleh PT.Roda Vivatex Tbk periode 11-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2011 EBIT Rp. 133.960.034.959, tahun 2012 naik menjadi Rp. 124.817.978.364 atau mengalami kenaikan sebesar 9,52%, tahun 2013 Naik menjadi Rp. 198.210.213.964 atau mengalami Kenaikan sebesar 58,7%, tahun 2014 naik menjadi Rp. 232.634.563.044 atau mengalami kenaikan sebesar 17,36%, tahun 2015 Naik menjadi Rp 260.638.132.889 atau mengalami kenaikan sebesar 12,03%, tahun 2016 Turun menjadi Rp. 258.948.179.433 atau mengalami penurunan sebesar -0,64%, tahun 2017 turun menjadi Rp. 248.246.602.835 atau mengalami penurunan sebesar -4,13%, tahun 2018 kembali naik menjadi Rp 269.784.513.505 atau mengalami kenaikan sebesar 8,70%, tahun 2019 turun menjadi Rp 235.473.625.941 atau mengalami penurunan sebesar -12,71%, dan tahun 2020 kembali naik menjadi Rp. 236.139.042.448 atau mengalami kenaikan

sebesar 0,28% tahun 2021 Naik menjadi Rp 204.307.340.343 atau mengalami kenaikan sebesar 13,48%.

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, terlihat bahwa Total Aktiva yang dimiliki PT. Roda Vivatex Tbk periode 2011 - 2020 mengalami inflasi setiap tahunnya. Tahun 2011 total Aktiva Rp. 1.082.292.152.075, tahun 2012 naik menjadi Rp. 1.207.905.280.350 atau mengalami kenaikan sebesar 11,60%, tahun 2013 naik menjadi Rp. 1.549.674.922.146 atau mengalami kenaikan sebesar 28,29%, tahun 2014 naik menjadi Rp. 1.643.441.092.309 atau mengalami kenaikan sebesar -6,05%, tahun 2015 naik menjadi Rp1.872.158.609.529 atau mengalami kenaikan sebesar 13,91%, tahun 2016 naik menjadi Rp. 2.101.753.788.854 atau mengalami kenaikan sebesar 12,26%, tahun 2017 naik menjadi Rp. 2.280.461.717.989 atau mengalami kenaikan sebesar 8,50%, dan tahun 2018 kembali naik sebesar Rp. 2.526.489.781.165 atau mengalami kenaikan sebesar 10,78%, tahun 2019 naik menjadi Rp 2.795.788.452.762 atau mengalami kenaikan sebesar 10,65%, dan tahun 2020 naik menjadi Rp 2.971.061.771.714 atau mengalami kenaikan -6,26% dan tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp 3.161.105.356.526 atau mengalami kenaikan sebesar 3.161.105.356.526 .

Inventory turnover merupakan salah satu rasio aktivitas. Menurut Sutrisno (2009;219) *Iventory turnover* adalah komponen utama dari barang yang dijual,oleh karena itu semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan, Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan memperlihatkan bagaimana persediaan dikelola dan dijual dalam satu periode tertentu, sehingga persediaan akan selalu

berputar dan nilainya akan selalu berubah-ubah. Menurut Raharja putra (2009;15) pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaan rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan (*profit*).

Menurut penjelasan cherry af,S.Ak dala id.quora.com Cost of good sold adalah bahasa lain dari beban pokok/harga pokok penjualan. Cost of good sold kalau kita artikan bertarti beban pokok penjualan.Nah kata dosen saya dulu namanya adalah Beban Pokok Penjualan, lalu di ganti menjadi Harga Pokok Penjualan, dan sekitar tahun 2015/2016 diganti lagi menjadi Beban Pokok Penjualan. Tidak ada perbedaan pengertian, hanya tentang penyebutan. Sama seperti penyebutan Aktiva yang beralih menjadi Aset dan Pasiva yang menjadi Liabilitas.

Tabel 1.3
Persediaan Dan Harga Pokok Penjualan PT. Roda Vivatex Tbk periode
2011 – 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Persediaan	Pertumbuhan %	Harga pokok Penjualan	Pertumbuhan %
2011	15.643.795.010	0%	149.611.080.968	0
2012	15.208.531.426	-2,78%	170.823.579.508	14,17%
2013	12.806.423.032	-15,79%	167.504.643.524	-2%
2014	2.154.806.077	-83,17%	152.759.588.713	-8,80%
2015	515.838.410	-76,06%	111.032.611.363	-27,31%
2016	1.191.117.184	130,91%	105.142.580.069	-5,30%
2017	1.347.621.967	13,14%	118.946.610.222	13,12%
2018	1.296.779.813	-3,77%	109.225.790.262	-8,17%
2019	1.072.800.646	-17,27%	116.895.141.204	7,02%
2020	1.289.683.839	20,21%	104.153.242.450	-10,90%
2021	1.655.877.291	28,39%	247.280.617.337	137,41%

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Roda Vivatex Tbk

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, terlihat bahwa persediaan yang dimiliki PT. Roda Vivatex Tbk periode 2011 - 2020 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2011 persediaan Rp.15.643.795.010, tahun 2012 turun menjadi Rp.15.208.531.462 atau mengalami penurunan sebesar -2,78%, tahun 2013 turun menjadi Rp.12.806.423.032 atau mengalami penurunan sebesar -15,79%, tahun 2014 turun menjadi Rp.2.154.806.077 atau mengalami penurunan sebesar -83,17%, tahun 2015 kembali turun menjadi Rp.515.838.410 atau mengalami penurunan sebesar -76,06%, tahun 2016 naik menjadi Rp.1.191.117.184 atau mengalami kenaikan sebesar 130,91%, tahun 2017 naik menjadi Rp.1.347.621.967 atau mengalami kenaikan sebesar 13,14%, dan tahun 2018 turun menjadi Rp.1.296.779.813 atau mengalami penurunan sebesar -3,77%, tahun 2019 turun lagi menjadi Rp 1.072.800.646 atau mengalami penurunan sebesar -17,27, tahun 2020 naik menjadi Rp 1.289.683.839 atau mengalami

kenaikan sebesar 20,21% dan tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.655.877.291 atau mengalami kenaikan sebesar 28,39%.

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, terlihat bahwa bahan pokok penjualan PT. Roda Vivatex Tbk periode 2011 - 2020 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2011 bahan pokok penjualan Rp. 149.611.080.968, tahun 2012 naik menjadi Rp. 170.823.579.508, atau mengalami kenaikan sebesar 14,17%, tahun 2013 turun menjadi Rp. 167.504.643.524 atau mengalami penurunan sebesar -2%, tahun 2014 turun menjadi Rp. 152.759.588.713 atau mengalami penurunan sebesar -8,80%, tahun 2015 kembali turun menjadi Rp111.032.611.363 atau mengalami penurunan sebesar -27,31%, tahun 2016 turun menjadi Rp105.142.580.069 atau mengalami penurunan sebesar -5,30%, tahun 2017 naik lagi menjadi Rp. 118.946.610.222 atau mengalami kenaikan sebesar 13,12%, tahun 2018 turun menjadi Rp. 109.225.790.262 atau mengalami penurunan sebesar -8,17%, tahun 2019 naik lagi menjadi Rp 116.895.141.204 atau mengalami kenaikan sebesar -7,02%, dan tahun 2020 kembali turun menjadi Rp 104.153.242.450 atau mengalami penurunan sebesar -10,90% dan tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp 247.280.617.337 atau mengalami kenaikan sebesar 137,41%.

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2011;157) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

perkembangan hutang lancar yang dimiliki oleh PT. Roda Vivatex Tbk adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4
Total Hutang Dan modal PT. Roda Vivatex Tbk periode 2011 – 2020
(Dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Pertumbuhan %	Modal	Pertumbuhan %
2011	253.916.159.080	0	828.375.992.995	0
2012	254.727.431.991	0,31%	953.177.848.359	15,06%
2013	402.415.984.925	57,97%	1.147.258.937.221	20,36%
2014	291.666.592.282	-27,52%	1.351.774.500.027	17,82%
2015	282.593.660.798	-3,11%	1.589.564.948.731	17,59%
2016	273.290.660.870	-3,29%	1.828.463.127.984	15,02%
2017	225.499.951.528	-17,48%	2.054.961.766.461	12,38%
2018	213.066.766.537	-5,51%	2.313.423.014.628	12,57%
2019	271.083.812.343	27,22%	2.524.704.640.419	9,13%
2020	234.410.089.039	-13,52%	2.524.704.640.419	8,39%
2021	256.434.333.798	9,39%	2.904.671.022.728	15,04%

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Roda Vivatex Tbk

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, terlihat bahwa total hutang yang dimiliki PT. Roda Vivatex Tbk periode 2011 - 2020 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun tahun 2011 total hutang Rp. 253.916.159.080, tahun 2012 naik menjadi Rp254.727.431.991 atau mengalami kenaikan sebesar 0,31%, tahun 2013 naik menjadi Rp. 402.415.984.925 atau mengalami kenaikan sebesar 57,97%, tahun 2014 turun menjadi Rp. 291.666.592.282 atau mengalami penurunan sebesar -27,52%, tahun 2015 turun menjadi Rp. 282.593.660.798 atau mengalami penurunan sebesar -3,11%, tahun 2016 turun menjadi Rp. 273.290.660.870 atau mengalami penurunan sebesar -3,29%, tahun 2017 turun menjadi Rp.225.499.951.528 atau mengalami penurunan sebesar -17,48%, dan tahun 2018 kembali turun sebesar Rp. 213.066.766.537 atau mengalami penurunan sebesar -

5,51%, tahun 2019 naik menjadi Rp 271.083.812.343 atau mengalami kenaikan sebesar 27,22%, tahun 2020 turun menjadi Rp 234.410.089.039 atau mengalami penurunan -13,52% dan tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp 256.434.333.798 atau mengalami sebesar 9,39%.

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, terlihat bahwa modal yang dimiliki PT. Roda Vivatex Tbk periode 2011- 2020 mengalami inflasi setiap tahunnya. Tahun 2011 modal Rp.828.375.992.995, tahun 2012 naik menjadi Rp.953.177.848.359 atau mengalami kenaikan sebesar 15,06%, tahun 2013 naik menjadi Rp.1.147.258.937.221, atau mengalami kenaikan sebesar 20,36%, tahun 2014 naik menjadi Rp.1.351.774.500.027, atau mengalami kenaikan sebesar 17,82%, tahun 2015 naik menjadi Rp1.589.564.948.731, atau mengalami kenaikan sebesar 17,59%, tahun 2016 naik menjadi Rp1.828.463.127.984, atau mengalami kenaikan sebesar 15,02%, tahun 2017 naik menjadi Rp2.054.961.766.461 atau mengalami kenaikan sebesar 12,38%, tahun 2018 kembali naik sebesar Rp.2.313.423.014.628 atau mengalami kenaikan sebesar 12,57%, tahun 2019 naik menjadi Rp2.524.704.640.419, atau mengalami kenaikan sebesar 9,13%, dan tahun 2020 naik menjadi Rp 2.524.704.640.419, atau mengalami kenaikan 8,39% dan tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp 2.904.671.022.728 atau mengalami kenaikan sebesar 15,04%.

Dari data keuangan PT. Roda vivatex Tbk dapat dilihat setiap tabel mengalami Fluktuasi sedangkan total aktiva dan modal naik setiap tahunnya, dan untuk mengetahui apakah data-data keuangan tersebut saling berpengaruh terhadap peningkatan dan penurunan *return saham*. Berdasarkan penelitian

terdahulu Afriyanti Hasanah dan Didit Enggariyanto tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dapat disimpulkan sebagai berikut : Berdasarkan penelitian secara parsial (uji t) *Return saham* berpengaruh terhadap *Return Saham*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt Ratio*, *Net Profit Margin*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return Saham*

Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **Pengaruh Return On Asset (ROA), Inventory Turnover Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada PT.Roda Vivatex Tbk Periode 2011-2021**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Return on Asset* (ROA) Terhadap *Return Saham* secara parsial pada PT. Roda Vivatex Tbk periode 2011-2021 ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return Saham* secara parsial pada PT. Roda Vivatex Tbk periode 2011-2021 ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return saham* secara parsial pada PT. Roda Vivatex Tbk periode 2011-2021?

4. Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Inventory Turnover (ITO)* Dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham* secara simultan pada PT. Roda Vivatex Tbk periode 2011-2021 ?
5. Besarnya pengaruh return on asset, infentory turn over dan debt to equity ratio terhadap return saham pada PT Roda vivatex Tbk periode 2011-2021

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Return Saham* secara parsial pada PT. Roda Vivatex Tbk periode 2011 – 2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara *Inventory Turnover (ITO)* terhadap *Return Saham* secara parsial pada PT. Roda Vivatex Tbk periode 2011-2021?
3. Untuk mengetahui pengaruh antara *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Sahan* secara parsial pada PT. Roda Vivatex Tbk periode 2011-2021 ?
4. Untuk mengetahui pengaruh antara *Return on Asset (ROA)* , *Inventory Turnover (ITO)* Dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham* secara simultan pada PT. Roda Vivatex Tbk periode 2011-2021
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh return on asset, infentory turn over dan debt to equity ratio terhadap return saham pada PT Roda vivatex Tbk periode 2011-202

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang pastinya berguna diwaktu yang akan datang.
2. Bagi pihak–pihak lain, diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran bagi perusahaan PT. Roda Vivatex Tbk yang terdaftar di BEI dalam hal mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham* pada PT. Roda Vivatex Tbk
2. Berguna untuk menambah pengetahuan sehubungan dengan mengembangkan ilmu mengenai pengaruh *Return On Asset, Inventory Turnover Dan Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*.